ANALISIS FAKTOR DOMINAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

FEBBY AULIA DATUELA
F01421024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO
2025

ANALISIS FAKTOR DOMINAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Febby Aulia Datuela [1], Lia Nurhayati [2], Fandi H. Binggo [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo,Indonesia 96212
Email: delladatuela@gmail.com, lianurhayati@umgo.ac.id, fandi.binggo@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk *menganalisis faktor dominan dalam pembinaan karakter siswa di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pembinaan karakter siswa, antara lain peran guru sebagai teladan, keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak, budaya sekolah yang mendukung, serta lingkungan sosial yang positif. Dari keempat faktor tersebut, peran guru sebagai teladan merupakan *faktor dominan dalam pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru*. Hal ini terlihat dari konsistensi guru dalam memberikan contoh perilaku yang baik, membimbing siswa dalam kegiatan sehari-hari, serta menciptakan suasana belajar yang berorientasi pada nilai-nilai karakter. Dengan demikian, pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru telah berjalan dengan baik melalui sinergi berbagai pihak, khususnya peran aktif guru sebagai ujung tombak pendidikan karakter.

Kata kunci: Faktor Dominan, Pembinaan Karakter dan SDN 1 Telaga Biru

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen mendasar dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dibentuk untuk menjadi manusia yang berpengetahuan, berkepribadian, dan berkarakter. Namun, permasalahan pendidikan di Indonesia masih menjadi tantangan yang signifikan. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023:45) menunjukkan bahwa banyak sekolah di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, masih menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya kompetensi tenaga guru, serta kurangnya akses terhadap teknologi pendidikan. Kondisi ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang belum merata di seluruh wilayah.

Di era globalisasi, tantangan dalam pendidikan tidak hanya terkait dengan pencapaian akademik, tetapi juga dengan aksesibilitas dan relevansi kurikulum yang mampu menghadapi perubahan zaman. Survei dari UNESCO (2021:12) menunjukkan bahwa pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital, menjadi semakin penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan. Sayangnya, Indonesia masih menghadapi kesenjangan dalam penerapan kurikulum ini, terutama di daerah terpencil.

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu penting dalam sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun, laporan dari Kemendikbudristek (2022:87) menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah- sekolah masih sering terhambat oleh kurangnya pelatihan bagi guru dan kurangnya keterlibatan keluarga dalam mendukung program tersebut.

Karakter merupakan fondasi utama dalam pembentukan individu yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. UNESCO (2021:14) menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Namun, perubahan sosial yang cepat, pengaruh teknologi, dan budaya asing sering kali menjadi tantangan dalam pembentukan karakter.

Pembinaan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan. Pembinaan mencakup proses bimbingan, pengarahan, dan pemberdayaan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Menurut Hidayat dan Wahyudi (2022:103), pembinaan karakter harus dilakukan secara holistik melalui pendekatan yang melibatkan seluruh elemen pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai- nilai karakter dapat tertanam secara mendalam dalam diri siswa.

Observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Telaga Biru menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki fokus yang kuat pada pembinaan karakter siswa melalui berbagai pendekatan. Secara umum, kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas dirancang untuk mendukung perkembangan karakter yang positif pada siswa, dengan menekankan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Suasana di sekolah tampak mendukung pembelajaran yang holistik, dengan upaya dari guru, staf, dan manajemen sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi siswa

Namun, beberapa tantangan muncul dalam proses ini, terutama dalam menjaga konsistensi antara apa yang diajarkan di sekolah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa siswa tampak kesulitan untuk menerapkan nilai-nilai yang diajafAan di sekolah dalam kehidupan mereka di rumah dan lingkungan sekitar. Selain itu, variasi dalam tingkat keterlibatan orang tua dan kesesuaian pendekatan yang digunakan oleh masing-masing guru juga mempengaruhi efektivitas pembinaan karakter. Hal ini menuntut adanya strategi yang lebih terintegrasi dan konsisten agar karakter siswa dapat berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, pembinaan karakter merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan sinergi dari berbagai pihak. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang berkarakter. Dengan adanya dukungan yang konsisten dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran, diharapkan pembinaan karakter dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk meng analisis faktor-faktor dominan dalam pembinaan karakter siswa kelas di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, guna memberikan kontribusi dalam pengembangan program pembinaan karakter di sekolah

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2020:15), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau kemanusiaan berdasarkan perspektif individu atau kelompok. Penelitian ini bersifat deskriptif, menggunakan data naratif, dan lebih menekankan pada pemahaman mendalam daripada generalisasi. Karakteristik utama penelitian kualitatif meliputi: (1) Data berupa narasi, dokumen, atau deskripsi yang tidak berbentuk angka; (2) Analisis data bersifat fleksibel, tanpa aturan baku, sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk menginterpretasikan data sesuai konteks. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menjelaskan fenomena secara subjektif, berdasarkan pemahaman dan pengalaman lapangan. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis faktor dominan dalam pembinaan karakter pada siswa kelas di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

Menurut Nasution (2021:42), jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan dan mengembangkan teori yang relevan. Metode ini memiliki ciri khas peneliti yang langsung terlibat di lapangan, bertindak sebagai pengamat, serta mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi secara alami. Peneliti tidak memanipulasi variabel, namun fokus pada pengamatan dan pencatatan data yang diperoleh. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat secara mendalam menganalisis masalah yang ada, seperti analisis faktor dominan dalam pembinaan karakter pada siswa kelas di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Data ini dikumpulkan melalui:

1. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan langsung mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter pada siswa Kelas di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
2. Observasi langsung terhadap interaksi di sekolah, kegiatan pembelajaran, dan interaksi sosial antara siswa dan guru

b. Data sekunder

Data Sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung terkait dengan subjek penelitian, tetapi dapat mendukung analisis. Data ini diperoleh melalui:

1. Dokumentasi terkait kebijakan sekolah dan kurikulum yang mencakup program pendidikan karakter di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
2. Studi literatur dan laporan terkait pembinaan karakter yang relevan dengan topik penelitian

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data melibatkan beberapa teknik yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung aktivitas yang terjadi di sekolah, termasuk interaksi antara guru dan siswa, serta implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari. Observasi ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler. Peneliti akan mencatat semua temuan penting yang terkait dengan indikator pembinaan karakter.

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden. Kegiatan wawancara ini dilakukan oleh peneliti yaitu dengan tujuan mewawancarai secara langsung responden yang akan menjadi objek penelitian sehiangga peneliti mendapatkan informasi ataupun data lengkap mengenai analisis faktor dominan dalam pembinaan karakter dengan menggunakan instrument wawancara.

Kegiatan pengambilan dokumentasi yang dilakukan peneliti sebagai bukti pelaksanaan penelitian dalam bentuk foto untuk mendukung perolehan data yang dapat memberikan informasi mengenai analisis faktor dominan dalam pembinaan karakter pada siswa kelas di

SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo.

Dengan melakukan perbandingan data dari sumber yang diperoleh dan teknik yang digunakan serta waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dalam pnelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Triangulasi teknik yaitu informasi dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber yaitu informasi yang diperoleh dari sumber data seperti guru.

Menurut Creswell (2021:183), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berulang hingga mencapai titik jenuh. Proses ini melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, yaitu menyaring informasi yang relevan; penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi agar mudah dipahami; dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan cermat untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait fenomena yang diteliti.

3. HASIL PENELITIAN

Data penelitian diperoleh melalui pengamatan langsung terkait faktor-faktor yang berperan dalam pembinaan karakter siswa di SDN 1 Telaga Biru. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi nilai-nilai karakter dalam keseharian siswa, baik melalui kebijakan sekolah, peran guru, maupun lingkungan belajar. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan program sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter, termasuk kebijakan kepala sekolah, strategi pembelajaran guru, serta interaksi antara siswa dan lingkungan sekolah. Selain observasi, wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam mengenai proses pembinaan karakter yang diterapkan.

Sebagai guru, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hasil pengamatan di SDN 1 Telaga Biru menunjukkan bahwa pembinaan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pembiasaan pagi dengan doa bersama, upacara bendera yang menanamkan disiplin dan rasa cinta tanah air, serta program Jumat Bersih yang mengajarkan tanggung jawab dan kerja sama. Selain itu, kegiatan seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta pemberian tugas kelompok, menjadi bagian dari strategi pembentukan karakter berbasis keseharian.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi sekolah dalam membangun karakter siswa secara optimal. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana pendukung, seperti belum tersedianya ruang khusus untuk kegiatan pembinaan karakter yang lebih intensif. Selain itu, faktor lingkungan keluarga juga berpengaruh, di mana tidak semua orang tua memberikan dukungan maksimal dalam membentuk kebiasaan baik di rumah. Meskipun demikian, sekolah terus berupaya memperkuat program pembinaan karakter dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Pengembangan karakter sangat diperlukan agar siswa memiliki kepribadian yang kuat dan berintegritas. Dengan adanya pembiasaan positif di sekolah, diharapkan siswa SDN 1 Telaga Biru tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan karakter yang baik, yang kelak dapat menjadi kebanggaan bagi sekolah dan masyarakat.

Untuk menggali informasi mengenai analisis faktor dominan dalam pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo peneliti melakukan wawancara kepada 13 responden dengan jumlah pertanyaan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Teladan

Pembinaan karakter di lingkungan sekolah merupakan bagian penting dalam membentuk kepribadian dan sikap positif siswa. Salah satu indikator utama dalam upaya ini adalah peran guru sebagai teladan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh nyata dalam bersikap, berperilaku, dan menjalankan tanggung jawab sehari-hari. Keteladanan guru menjadi fondasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama.

Di SDN 1 Telaga Biru, peran guru sebagai teladan diwujudkan melalui berbagai pendekatan, mulai dari pembinaan langsung

oleh kepala sekolah, pelaksanaan komunitas belajar, hingga pemberian dukungan dan motivasi bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan menunjukkan sikap profesional, etis, dan konsisten dalam menerapkan nilai karakter, guru diharapkan mampu menjadi contoh nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui keteladanan inilah proses pembinaan karakter dapat berjalan lebih efektif, karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitarnya, khususnya guru sebagai figur utama di lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap dan keteladanan guru. Para guru berperan penting sebagai panutan bagi siswa dengan menunjukkan perilaku yang disiplin, sopan, jujur, dan bertanggung jawab, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Mereka menerapkan pendekatan komunikasi yang membangun, memberikan nasihat dengan cara yang lembut namun tegas, serta selalu menjaga sikap yang menghargai dan memberi contoh yang baik. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam belajar sikap yang baik, tetapi juga memberi dampak positif terhadap pembentukan karakter mereka, seperti meningkatkan rasa hormat, disiplin, dan kepercayaan diri. Meskipun ada tantangan, mayoritas orang tua dan siswa merasa bahwa guru di sekolah telah berhasil memberikan teladan yang mendorong mereka untuk bersikap lebih baik dan bertanggung jawab.

2. Keterlibatan Orang tua

Keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter siswa di SDN 1 Telaga Biru menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah. Orang tua memiliki peran strategis sebagai mitra sekolah dalam menanamkan nilai-nilai positif yang konsisten antara lingkungan rumah dan sekolah. Kolaborasi ini dilakukan melalui komunikasi yang rutin antara guru dan orang tua, baik melalui pertemuan wali murid, buku penghubung, maupun forum-forum informal yang memungkinkan adanya saling tukar informasi tentang perkembangan sikap dan perilaku anak.

Sekolah menyadari bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara maksimal tanpa dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, pihak sekolah aktif melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan yang bernuansa pembinaan karakter, seperti kegiatan keagamaan, kerja bakti bersama, dan pendampingan siswa dalam kegiatan belajar di rumah. Dengan keterlibatan ini, orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga menjadi teladan dan motivator yang membantu memperkuat nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di SDN 1 Telaga Biru dalam pembinaan karakter anak sudah cukup aktif dan terjalin melalui berbagai cara, seperti paguyuban kelas, pertemuan wali murid, komunikasi melalui WhatsApp, serta kegiatan parenting. Guru dan wali kelas memanfaatkan momen seperti pembagian rapor atau pertemuan informal untuk menguatkan kerja sama dengan orang tua, meskipun belum ada panduan khusus. Para orang tua menyambut baik program sekolah dengan mendampingi anak belajar, menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun di rumah, serta memberikan contoh langsung melalui sikap sehari-hari. Anak-anak pun mengakui peran orang tua dalam membimbing mereka, baik lewat dukungan belajar maupun teladan sikap. Meski beberapa orang tua menghadapi kendala seperti kesibukan kerja, pengaruh lingkungan, atau penggunaan gadget, mereka tetap berupaya memberikan pendampingan dan nasihat dengan pendekatan yang lembut dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan karakter siswa.

3. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial di SDN 1 Telaga Biru memainkan peran penting dalam mendukung pembinaan karakter siswa. Sekolah tidak hanya mengandalkan pendidikan formal di dalam kelas, tetapi juga memanfaatkan lingkungan sosial yang ada di sekitar sekolah sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. Lingkungan sosial ini meliputi interaksi antara siswa dengan teman sebaya, guru, serta masyarakat sekitar yang dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter.

Sekolah aktif menciptakan suasana yang mendukung pembinaan karakter melalui berbagai kegiatan sosial, seperti kerja bakti bersama, kegiatan keagamaan, dan program-program pengembangan sosial lainnya. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan

untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kepedulian sosial dan kerjasama antar individu. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan berkontribusi terhadap lingkungan mereka.

Selain itu, lingkungan sosial di luar sekolah, seperti interaksi siswa dengan masyarakat sekitar, juga turut berperan dalam pembinaan karakter. Sekolah mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti kegiatan sosial atau pengabdian kepada masyarakat. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mengembangkan sikap tanggung jawab dan kepedulian, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya peran mereka dalam komunitas. Semua ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter siswa di SDN 1 Telaga Biru sangat bergantung pada penguatan hubungan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial di sekitar siswa.

Secara keseluruhan, pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru melibatkan berbagai pihak, mulai dari sekolah, guru, hingga orang tua siswa. Kepala sekolah menekankan pentingnya perencanaan program yang melibatkan eksternal seperti kepolisian dan TNI, untuk mendukung kegiatan sosialisasi karakter. Wali kelas di setiap jenjang, dari kelas III hingga V, sepakat bahwa lingkungan kelas yang nyaman dan disiplin yang diterapkan di sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, seperti kerja sama dalam tugas kelompok dan penyelesaian konflik dengan cara damai. Siswa merasa didorong untuk saling membantu dan bekerja sama dalam kelompok, dan mereka belajar nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dari teman-teman dan guru. Orang tua juga merasa terlibat aktif, memberikan dukungan dan arahan yang serupa di rumah, serta mendampingi anak dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan sosial. Kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua terbukti memperkuat nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

4. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Menurut Suyadi & Sutarman (2023), budaya sekolah adalah sistem nilai, kebiasaan, dan norma yang hidup dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah yang membentuk cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi antarsesama. Melalui budaya sekolah yang positif, siswa akan terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan saling menghargai.

Ramadhani dan Lestari (2023) menjelaskan bahwa budaya sekolah dapat menjadi wahana efektif dalam pembentukan karakter siswa karena menyentuh aspek afektif secara konsisten. Misalnya, kebiasaan melaksanakan upacara bendera, kegiatan literasi pagi, dan program kebersihan lingkungan sekolah adalah bagian dari implementasi budaya sekolah yang dapat membentuk sikap positif siswa secara berkelanjutan. Guru, sebagai agen utama budaya sekolah, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan dan pembiasaan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, budaya sekolah yang kuat akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, memperkuat identitas moral siswa, dan menjadikan karakter sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru berlangsung secara konsisten melalui budaya sekolah yang positif, seperti kegiatan keagamaan, kerja bakti, upacara, dan pembiasaan sopan santun serta disiplin. Guru dan wali kelas menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan empati melalui pendekatan langsung dalam pembelajaran serta contoh nyata di keseharian siswa. Siswa mengaku menyukai kebiasaan sekolah seperti datang tepat waktu, kerja kelompok, dan kegiatan rutin yang mengajarkan disiplin serta saling menghargai. Para orang tua pun melihat keselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah, serta mengapresiasi budaya sekolah yang membantu membentuk karakter anak menjadi lebih bertanggung jawab, sopan, dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka.

5. Program Ekstrakulikuler

Program ekstrakurikuler memegang peranan penting dalam pembinaan karakter siswa di sekolah. Menurut Supriyanto (2020), kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi karakter siswa karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas di luar jam pelajaran formal. Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar

keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kepemimpinan, kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab. Aktivitas seperti pramuka, olahraga, seni, dan osis dapat memperkuat hubungan sosial antar siswa, memperluas wawasan mereka, dan memperkenalkan mereka pada berbagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Prasetyo (2020) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wahana untuk menginternalisasi nilai-nilai positif yang melibatkan afeksi dan perilaku siswa. Ekstrakurikuler yang melibatkan kerja tim, seperti klub olahraga dan seni, dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan kolaborasi di antara siswa. Selain itu, dengan adanya pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan nyata, sehingga pembentukan karakter berlangsung secara menyeluruh.

Selain itu, menurut Wulandari (2020), keberadaan program ekstrakurikuler yang terstruktur dan terarah sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa, karena program ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar tentang kedisiplinan, keberanian menghadapi tantangan, serta pentingnya berkompetisi dengan sportif. Dengan pembinaan yang tepat, program ekstrakurikuler tidak hanya meningkatkan keterampilan dan minat siswa, tetapi juga mengasah sikap positif mereka yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler di SDN 1 Telaga Biru, seperti pramuka, PMR, dan tahfiz, memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian. Baik guru, siswa, maupun orang tua mengakui bahwa kegiatan-kegiatan ini membantu siswa menjadi lebih peduli, percaya diri, dan lebih terbuka dalam bekerja sama dengan teman-teman. Meskipun ada tantangan dalam menjaga minat siswa dan mengelola waktu, baik di kelas maupun ekstrakurikuler, banyak orang tua merasa bahwa kegiatan ini membawa perubahan positif pada anak-anak mereka, seperti lebih mandiri, tertib, dan lebih semangat belajar. Semua pihak berharap agar sekolah terus mendukung dan mengembangkan program-program ekstrakurikuler ini dengan penguatan yang rutin dan perhatian lebih terhadap siswa yang membutuhkan bimbingan khusus.

4. PEMBAHASAN

a. Peran Guru Sebagai Teladan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, siswa, dan orang tua di SDN 1 Telaga Biru, terlihat bahwa peran guru sebagai teladan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Kepala sekolah menekankan bahwa guru harus menjadi panutan yang baik bagi siswa, dengan memberikan contoh sikap yang disiplin dan penuh perhatian. Para wali kelas juga menyatakan bahwa mereka berusaha untuk selalu konsisten dalam menunjukkan sikap disiplin dan sopan, seperti datang tepat waktu dan memberi salam, yang kemudian ditiru oleh siswa.

Siswa yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka merasa nyaman dengan cara guru menegur mereka dengan lembut, yang membuat mereka lebih terbuka dan tidak merasa takut. Hal ini menunjukkan bahwa sikap sabar dan tegas yang ditunjukkan guru dapat memberikan contoh positif yang diikuti siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Orang tua juga menyadari dampak positif dari sikap guru di sekolah. Mereka melihat perubahan yang baik pada anak-anak mereka, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun, yang mereka anggap sebagai hasil dari contoh yang diberikan oleh guru. Orang tua mengapresiasi cara guru mendisiplinkan anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang tanpa menakut-nakuti, yang membuat anak-anak mereka lebih menghargai dan meniru sikap tersebut.

Secara keseluruhan, peran guru sebagai teladan terbukti sangat efektif dalam membentuk karakter siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Sikap dan kebiasaan positif yang ditunjukkan oleh guru menjadi contoh nyata yang dapat diikuti siswa dalam kehidupan mereka

b. Keterlibatan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, siswa, dan orang tua di SDN 1 Telaga Biru, keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter siswa terbukti berjalan dengan baik. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa orang tua telah aktif melalui paguyuban kelas dan pertemuan rutin seperti pembagian rapor, serta komunikasi yang

terjalin baik antara sekolah dan orang tua. Para wali kelas juga menambahkan bahwa mereka selalu mengingatkan orang tua untuk melanjutkan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan disiplin di rumah, melalui komunikasi langsung, WhatsApp, dan pertemuan rapor.

Siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka merasa didukung oleh orang tua dalam kegiatan belajar, seperti bantuan dalam mengerjakan tugas dan penguatan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran dan sopan santun. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam memperkuat pembinaan karakter di luar sekolah.

Orang tua juga merasa dilibatkan dalam proses ini dan berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka. Meskipun ada tantangan, seperti kesibukan bekerja, mereka tetap menyempatkan waktu untuk mendengarkan cerita anak dan mendampingi mereka dalam proses belajar. Mereka juga menekankan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, keterlibatan orang tua terbukti berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Kerja sama yang terjalin antara orang tua dan sekolah memperkuat pembinaan karakter siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

c. Lingkungan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, siswa, dan orang tua di SDN 1 Telaga Biru, terlihat bahwa pembinaan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang tercipta di sekolah. Kepala sekolah menekankan pentingnya kolaborasi dengan pihak eksternal seperti kepolisian, TNI, dan pemerintah desa untuk mengadakan kegiatan sosialisasi tentang karakter, seperti pencegahan bullying dan penguatan disiplin. Selain itu, beliau juga menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakat untuk menjaga perilaku siswa di luar kelas.

Para wali kelas juga menegaskan bahwa lingkungan kelas yang nyaman dan tertib sangat mempengaruhi pembinaan karakter siswa. Wali kelas III, IV, dan V mengungkapkan bahwa mereka berusaha menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar, dengan menanamkan nilai-nilai disiplin, saling menghargai, dan bekerja sama melalui tugas kelompok. Mereka juga berkomitmen untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang adil dan damai, sehingga siswa merasa didengar dan dapat belajar dari pengalaman sosial mereka.

Siswa yang diwawancarai juga mengungkapkan bahwa mereka merasa nyaman dengan suasana di kelas dan hubungan yang terjalin dengan teman-temannya. Mereka senang karena teman-teman mereka selalu membantu jika ada yang kesulitan, terutama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama dan saling mendukung di antara siswa sangat mempengaruhi perkembangan karakter mereka, seperti sikap disiplin, jujur, dan menghargai pendapat orang lain.

Orang tua juga memberikan pandangan positif tentang pembinaan karakter yang dilakukan oleh sekolah. Mereka merasa anak-anak mereka banyak belajar tentang kerja sama, menghargai teman, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Orang tua menyatakan bahwa sekolah telah menciptakan lingkungan yang positif, dan mereka juga berusaha untuk mendampingi anak-anak mereka dengan memberikan teladan di rumah.

Secara keseluruhan, pembinaan karakter siswa di SDN 1 Telaga Biru menunjukkan hasil yang positif melalui kolaborasi antara sekolah, siswa, dan orang tua. Lingkungan yang kondusif dan penerapan disiplin yang bijaksana di sekolah sangat mendukung perkembangan karakter siswa yang baik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas

d. Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, siswa, dan orang tua di SDN 1 Telaga Biru, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter di sekolah ini berjalan dengan baik melalui budaya sekolah yang konsisten dan positif. Kepala sekolah menegaskan bahwa program P5 dengan tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" sangat fokus pada pembiasaan karakter religius dan disiplin, seperti sholat berjamaah, dhuha, tahsin, dan tahfiz. Beliau juga mengungkapkan bahwa budaya disiplin diterapkan dengan sanksi edukatif bagi yang melanggar, dan evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan pembinaan karakter berjalan dengan baik.

Para wali kelas juga menekankan pentingnya budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa. Mereka menyatakan bahwa mereka selalu mengajarkan nilai-nilai seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui pendekatan langsung di dalam pembelajaran. Selain itu, mereka juga

memberikan contoh melalui sikap yang konsisten, seperti datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan keagamaan. Guru-guru di kelas berusaha mengintegrasikan nilai karakter dalam setiap kegiatan, baik dalam kerja kelompok, diskusi, maupun tugas-tugas lain yang dilakukan siswa.

Siswa yang diwawancarai merasa nyaman dan senang dengan aturan yang diterapkan di sekolah, seperti disiplin dalam datang tepat waktu, kerja kelompok, dan kegiatan kebersihan yang mengajarkan mereka tanggung jawab. Mereka juga mengungkapkan bahwa mereka senang dengan kegiatan yang mengajarkan saling menghargai dan bekerjasama, serta mendukung kedisiplinan mereka.

Orang tua juga memberikan respons positif terhadap budaya sekolah yang diterapkan. Mereka merasa bahwa kegiatan seperti upacara bendera dan kerja bakti membantu anak-anak mereka untuk belajar disiplin dan menghargai lingkungan serta orang lain. Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah sangat konsisten dengan apa yang mereka terapkan di rumah, sehingga mereka merasa bahwa anak-anak mereka mendapatkan pembelajaran yang holistik mengenai karakter.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru sangat efektif berkat konsistensi dalam budaya sekolah yang positif dan dukungan penuh dari guru, siswa, serta orang tua. Pembiasaan sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan kerja sama berjalan secara terintegrasi dan membantu membentuk karakter siswa dengan baik

e. Kegiatan Ekstrakulikuler

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, siswa, dan orang tua di SDN 1 Telaga Biru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa kegiatan seperti pramuka, PMR, dan tahfiz sangat membantu dalam mengembangkan nilai-nilai positif pada siswa, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Kepala sekolah juga menekankan bahwa pembina ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, dan sekolah memberikan dukungan penuh agar kegiatan tersebut tetap berlangsung dengan baik.

Para wali kelas yang diwawancarai juga memberikan pandangan serupa, mereka mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Wali kelas III, IV, dan V menyatakan bahwa mereka berusaha untuk menghubungkan materi yang diajarkan di kelas dengan kegiatan ekstrakurikuler. Mereka juga rutin berkomunikasi dengan pembina ekstrakurikuler untuk memastikan perkembangan siswa, serta memberikan perhatian khusus pada siswa yang membutuhkan. Namun, mereka juga mengakui adanya tantangan dalam menjaga minat siswa, sehingga diperlukan pendekatan khusus agar siswa tetap aktif dan terlibat dalam kegiatan tersebut.

Siswa yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka merasa sangat terbantu dengan kegiatan ekstrakurikuler. Seorang siswa kelas III yang ikut PMR mengatakan, "Saya senang karena diajari cara bantu teman yang sakit. Sekarang saya jadi lebih peduli sama teman-teman." Siswa lain yang ikut pramuka juga menyatakan, "Di situ saya belajar baris-berbaris dan kerja sama sama teman. Jadi lebih disiplin juga." Kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfiz juga memberikan dampak positif, dengan siswa yang menjadi lebih sabar dan tenang dalam belajar, seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa, "Saya ikut tahfiz karena saya suka menghafal. Saya jadi lebih sabar dan tenang kalau belajar."

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan analisis terhadap lima indikator utama dalam pembinaan karakter siswa di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi faktor dominan dalam pembiasaan karakter siswa adalah peran guru sebagai teladan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa. Sikap dan tindakan guru yang mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, karena siswa cenderung meniru dan mengikuti perilaku yang ditunjukkan oleh guru mereka.

Meskipun demikian, faktor lain seperti keterlibatan orang tua, lingkungan sosial, budaya sekolah, dan program ekstrakurikuler juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembinaan karakter siswa.

Keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa di rumah, lingkungan sosial yang mendukung, budaya sekolah yang positif, serta program ekstrakurikuler yang mengajarkan nilai-nilai kerja sama dan kepemimpinan juga turut memperkaya pengalaman siswa dalam membentuk karakter yang baik.

Namun, dalam konteks penelitian ini, peran guru sebagai teladan lebih sering diidentifikasi sebagai faktor dominan yang memberikan dampak langsung terhadap pembentukan karakter siswa. Keberhasilan pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru tidak terlepas dari komitmen dan konsistensi guru dalam menjalankan peran tersebut. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mendukung dan memperkuat peran guru dalam membentuk karakter siswa, sekaligus mengoptimalkan faktor pendukung lainnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2021). "Analisis Data Kualitatif: Pendekatan Interaktif dalam Penelitian Sosial." Jurnal Metodologi Penelitian, 15(2), 180-190

Nasution, M. (2021). "Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan: Pendekatan Deskriptif dan Analisis Fenomena Lapangan." Jurnal Pendidikan dan Penelitian, 29(3), 40-50

Prasetyo, D. (2020). Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(1), 57-63

Ramadhani, A., & Lestari, D. (2023). Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa. Yogyakarta: Pustaka Edukasi Nusantara

Suyadi, & Sutarman. (2023). Pendidikan Karakter di Era Kurikulum Merdeka. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono A. (2020). "Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan dalam Pendidikan." Jurnal Penelitian dan Pendidikan, 18(2), 14-25.

Supriyanto, M. (2020). Pengembangan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 22(3), 118-124

Wulandari, S. (2020). Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pembinaan Karakter Siswa di Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 19(2), 101-107